

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Sharia Enterprise Theory*

Dalam teori ini mengungkapkan kepemilikan kekuasaan kepentingan di dalam perusahaan di lihat dari sudut islam, menyatakan bahwasanya yang berkuasa di dalam kepentingan perusahaan itu banyak aspek, tidak hanya dari manusia nya saja yang mempunyai kepentingan, akan tetapi ada beberapa aspek yang lain juga diantaranya yaitu lingkungan alam sekitar dan juga kepentingan kepada Allah¹. Oleh karena itu manusia sebagai penggerak dari perusahaan atau kegiatan usaha ini harus bertanggung jawab kepada Allah dan lingkungan alam atas kegiatan yang dilakukan nya di dunia ini. Karena pada kenyataanya di dunia ini dalam melakukan usaha apapun yang menjadi *stakeholder* paling penting dan memiliki kedudukan yang paling tinggi adalah Allah². Dan kembali kepada kodrat manusia bahwasannya manusia hidup di dunia ini yang menjadi tujuan utamanya adalah Allah, karena di alam semesta ini semua milik Allah dan kita sebagai manusia hanya bertugas untuk mengelolanya.

¹ Apriyanti, Heni Werdi, *Teori Akuntansi: Berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) Hlm.25

² Novarela, D., & Sari, I.M, Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Prespektif Syariah Enterprise Theory. 2015, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 145-155

Di dalam *sharia enterprise theory* terdapat unsur CSR dalam pandangan islam, dimana yang ditekankan

adalah mengenai aspek zakat, aspek keadilan, aspek sikap tanggungjawab, aspek falah, dan yang terakhir adalah aspek mengenai kemaslahatan umat yang harus terpenuhi dalam melakukan CSR. Selain itu di dalam *theory* ini juga menyebutkan bahwasanya Allah merupakan pemberi amanah yang paling utama. Mengenai amanah yang diberikan Allah yaitu tentang sumber daya yang ada dan juga kekuatan yang dimiliki itu berasal dari NYA dimana di dalamnya ada tujuan dan juga menggunakan cara yang sudah ditentukan dalam prosesnya oleh Allah.

2. *Theory Critical Resource*

Merupakan sebuah teori yang berisi tentang bagaimana melakukan pengaturan terhadap sumber daya di dalam perusahaan yang meliputi teknologi, aset, dan juga kekayaan intelektual dimana hal ini menjadi tolak ukur dalam perhitungan skala perusahaan³. dalam teori ini juga menjelaskan bahwasanya jika tingkat skala perusahaan tinggi maka besar kemungkinan jika tingkat profitabilitas dalam perusahaan juga akan meningkat.

Pernyataan ini dilandaskan jika skala perusahaan nya tinggi maka besar kemungkinan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tinggi pula baik kinerja keuangan maupun kinerja karyawannya. Selain itu perusahaan yang memiliki skala yang besar juga sudah bisa dipastikan akan memiliki legalitas yang terjamin, dengan adanya legalitas yang

³ Marwiyah, Siti, *Kepemimpinan Profetik Dalam Pencegahan Korupsi* (Surabaya: CV.Jakad Publishing.2018)Hlm.36

tinggi. Selanjutnya dalam teori ini jika dihubungkan dengan tingkat likuiditas di dalam perusahaan yang skalanya tinggi maka diartikan bahwasanya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih banyak dari pada hutang lancarnya sehingga dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan tersebut bisa melunasi hutangnya dan dapat dijamin tingkat profitabilitasnya juga meningkat.

3. Theory Legitimasi

Suatu legitimasi yang ada di masyarakat akan menjadi suatu unsur yang terpenting bagi perusahaan untuk tujuan meningkatkan perusahaan kedepannya, tentu saja dalam artian ini perusahaan dituntut untuk bisa memposisikan dirinya di tengah masyarakat guna memajukan perusahaan tersebut.⁴ Di dalam teori ini menitik beratkan pada suatu interaksi yang terjalin antara perusahaan dengan masyarakat yang ada disekitarnya, hal ini akan membuat perusahaan akan lebih hati-hati dalam mengambil tindakan atau keputusan karena harus sesuai dengan norma-norma dan juga batasan yang ada di masyarakat sekitar perusahaan.

Untuk mendapatkan legitimasi perusahaan maka yang perlu dilakukan adalah membuat suatu kesamaan antara hasil yang didapat dengan apa yang diharapkan oleh kedua pihak yaitu perusahaan dan juga masyarakat, dimana ini dilakukan agar tidak terjadi tuntutan yang berasal dari masyarakat. Salah satu bentuknya adalah bahwa

⁴ Ulum, Ihyal, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework, Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*, (Malang: UMM Press, 2017) Hlm.42

perusahaan menyampingkan kepentingan perusahaannya dan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat yang ada disekitarnya.

4. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* menyatakan bahwasanya CSR merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk bersikap etis dengan memberi kontribusi pada pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan karyawan, komunitas lokal, dan juga masyarakat luas pada umumnya. oleh karena itu CSR merupakan bentuk sikap andil perusahaan terhadap tujuan pembangunan yang berkelanjutan dengan cara meminimalisasi dampak negatif serta memaksimalkan dampak positif. Perusahaan yang ingin memiliki keberlanjutan didalam usahanya haruslah memperhatikan *triple bottom line* yang artinya perusahaan tidak hanya mengejar *profit* saja akan tetapi juga memperhatikan *people* yang artinya adalah kesejahteraan masyarakat dan juga ikut serta dalam menjaga kelestarian alam (*planet*)⁵.

Di dalam beberapa regulasi Indonesia telah banyak dibahas mengenai kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial salah satunya yaitu Ikatan Akuntansi Indonesia yang menyatakan bahwasanya suatu entitas disarankan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagaimana telah

⁵ Azheri, Busyra, *Corporate Social Responsibility : Dari Volantory Menjadi Mandatory*, (Jakarta: Rajawali Press. 2012). Hlm. 138

ditulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009) paragraf kesembilan dan paragraf ke empat belas yang berbunyi sebagai berikut:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”⁶

“entitas dapat pula menyajiakan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dna bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranana penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”⁷

Regulasi lain yang membahs tentang CSR adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dalam Bab V mengatur Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pasal 74 yang berbunyi:

1. Perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan atau lingkungan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaanya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melakuakn kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuaid engan ketentuan peraturn perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah⁸.

⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia.2009

⁷ Ibid., 2009: p.1.7

⁸ Undang-Undang N0.40 Tahun 2007

Seiring berjalannya waktu banyak perusahaan dan organisasi mengetahui pentingnya CSR disamping itu pemerintah, bursa efek, pasar, investor, dan masyarakat luas juga meminta agar perusahaan-perusahaan untuk transparan mengenai tujuan, kinerja, dan dampak berkelanjutan perusahaan. oleh karena itu dibentuklah pedoman pelaporan keberlanjutan komprehensif GRI-standar pelaporan yang digunakan di dunia, GRI menyediakan alat bagi perusahaan untuk menghadapi keadaan ini.

G4 yaitu generasi keempat pedoman yang diluncurkan pada tahun 2013 digunakan untuk membantu pelapor dalam melakukan penyusunan laporan berkelanjutan yang bermakna dan mantap serta terarah menjadi praktik standar, sehingga pengungkapan CSR pada suatu perusahaan dapat menggunakan G4 ini sebagai standar dengan 78 jumlah item pengungkapan, kelebihan dari G4 ini adalah dapat diterapkan pada semua jenis sektor perusahaan skala kecil maupun skala besar di seluruh dunia.

5. Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

ICSR adalah suatu kegiatan pelaporan usaha yang dilandaskan dengan prinsip prinsip syariah. Hal ini merupakan wujud implementasi tujuan adanya syariah islam atau yang sering dikenal dengan *maqasidu syariah*, dimana tujuan utama dalam berbisnis atau usaha adalah mengenai kemaslahatan dan tidak sekedar hanya mengejar keuntungan

yang besar saja.⁹ Sedangkan di dalam CSR secara konvensional ada dua hal sangat diperhatikan yaitu terkait materi yang di dapat dan juga moral yang harus dilaksanakan.

Di dalam agama islam juga mengajarkan agar menyeimbangkan kehidupannya, karena nantinya semua kan dimintai pertanggungjawaban. Bentuk keseimbangan ini diterapkan antar individu dengan keluarga, antara individu dengan sosial, antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, dan yang terakhir antara jiwa dengan raga. Adanya ICSR ini akan menjadi penyeimbang antara individu dengan sosial, dimana perusahaan berperan sebagai suatu individu ditengah masyarakat yang melakukan pekerjaan sosial. Di dalam ICSR terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu aspek ekonomi islam, hukum islam, etika islam, dan yang terakhir adalah filantropi islam

Pertama mengenai aspek ekonomi islam yaitu berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang harus dilakukan cara melakukan kegiatan untuk mendapatkan keuntungan dilaksanakan tanpa harus merugikan orang lain. Aspek ini dapat terwujud dengan cara: memaksimalkan keuntungan, investasi dalam prospek halal, mengeluarkan produk halal atau memberikan jasa yang halal, dan juga penghasilan yang resmi dan halal.

⁹ Darmawati, *Corporate Social Responsibility Dalam Prespektif Islam*, Mazahib, Vol.3 No.2 2014 Hlm.125-138

Kedua mengenai hukum islam artinya setiap kegiatan ekonomi baik itu ICSR sendiri harus memenuhi hukum islam yang sudah ada, berikut ini beberapa hukumnya yaitu; adanya larangan untuk menimbun barang atau jasa, dilarang adanya perdagangan tarif atau sering disebut dengan trading, diharuskan menjaga kualitas barang yang dikeluarkan ataupun jasa yang diberikan, selalu memberikan timbangan dan juga ukuran yang sesuai tidak boleh ada kecurangan berat ataupun isinya.

Ketiga bersangkutan dengan etika islam artinya kegiatan ICSR yang dikerjakan harus mengikuti dengan nilai-nilai islam yang sudah ada, hal ini meliputi; semua kegiatan yang dilakukan harus dijauhkan dari kegiatan penipuan dan juga kecurangan, tidak boleh adanya unsurunsur seksual dalam melakukan kegiatan, dalam mengerjakannya dilarang adanya eksploitasi wanita, dan yang terakhir adalah menyediakan adatu memberikan fasilitas ibadah di saat jam kerja.

Keempat yaitu adanya pemenuhan filantropi dalam ICSR yang artinya perusahaan dalam melakukan ICSRnya harus memberikan kontribusi untuk kepentingan kemaslahatan umat, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu; adanya kewajiban untuk mengularkan zakat, melakukan galang dana dan donasi ketika ada bencana yang sedang terjadi, ikut serta dalam melakukan kegiatan budaya agama di

masyarakat yang ada, memberikan dana untuk kegiatan ziarah baik haji umrah ataupun ziarah yang lainnya¹⁰.

Didalam melakukan ICSR ada beberapa unsur yang dicerminkan yaitu;

1. Al-Adl: adanya keseimbangan atau keadilan dalam menempatkan sesuatu yang dilakukan oleh perusahaan. Di dalam agama islam diwajibkan untuk berbuat adil yang ditujukan untuk pemenuhan hak orang lain, pemenuhan hak untuk lingkungan sosial, pemenuhan hak kepada lingkungan alam. Selain itu di dalam unsur ini ada larangan untuk melakukan transaksi yang tidak sesuai dengan islam, yaitu transaksi yang mengandung unsur gharar, maysir dan juga riba, dimana sudah diatur dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا { ٢٩ }

Artinya: wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.(Qs.An-Nisa;29)¹¹

2. Amanah: berhubungan dengan sikap perusahaan ataupun pemiliknya yang dituntut untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat ataupun konsumen yang sudah mempercayainya.

Pembuktian sikap ini dilihat dari cara tanggung jawab dalam

¹⁰ Othman et al., Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance, *International Journal Of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business And Industrial Engineering*, Vol.6 No.4 2012 Hlm.643-647

¹¹Dapartemen Agama RI,..Hlm.47

menjaga kualitas produk ataupun jasa yang tersedia, selalu memberikan pelayanan yang terbaik. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak hanya menuntut untuk mendapatkan keuntungan secara material saja akan tetapi juga memenuhi tanggung jawab agama juga.

3. Al Ihsan: suatu aktivitas baik yang dilakukan tanpa adanya kewajiban yang harus dipenuhi, melaksanakan segala sesuatu dengan rasa sungguh-sungguh, dilakukann dengan rasa ikhlas dan juga meyakini bahwa segala sesuatu yang dilakukan di dunia ini diawasi oleh Allah SWT. Sikap ihsan yang diimplementasikan dalam perilaku bisnis tercemin dari niat yang ikhlas dalm menjalankan bisnis, menjaga sikap perilaku dan transaksi yang baik, dan juga berusaha memberikan keuntungan yang lebih kepada pihak ketiga yang sering disebut dengan *stakeholder* kegiatan ini sudah diatur dalam Al-Quran surat Az-Zumar ayat 10.

قُلْ يٰۤاَعْبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمۡ لِالَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّارْضُ اللّٰهُ
وَّاسِعَةٌ اِنَّمَا يُؤْتِي الصّٰبِرِيْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ { ١٠ }

Artinya: katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu” bagi orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan dan bagi Allah it uluas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas. (Qs. Az-Zummar:10)¹²

4. Manfaat: dalam malakukan kegiatan bisnis haruslah memberikan manfaat kepada orang lain, agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-

¹² Departemen Agama RI, Al-Quran, Hlm.47

sia dikerjakan. Sikap manfaat dalam kegiatan bisnis bisa tercerminkan dengan adanya filantropi di dalam perusahaan, selain meningkatkan reputasi yang merupakan dampak baik bagi perusahaan filantropi juga memeberikan kepada orang lain yang benar-benar membutuhkan. Kegiatan ini dapat berupa sedekah, Zakat, melakukan pengumpulan dana, memberikan santunan, dan lain sebagainya

6. Islamic Social Reporting (ISR)

Adanya konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) maka muncul pula sebuah pelaporan sosial yang juga bersifat syariah, dan untuk melakukan penilaian terhadap laporan perusahaan secara syariah diperlukan yang namanya *Indeks Social Reporting* (ISR) dimana hal ini berisi keberlanjutan dari pelaporan sosial itu yang tidak saja berisi tentang harapan anggota tertinggi diperusahan atas pandangan mayarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi saja melainkan juga menunjukkan peran perusahaan dalam prespektif keagamaan bagi pengguna laporan yang muslim.¹³

ISR sendiri memiliki maksud utama yaitu menunjukkan akuntabilitas kepada ALLAH SWT dan kelompok tertentu, adapula tujuan lain yaitu meningkatkan transparansi dari kegiatan bisnis yang dilakuakn dengan cara menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual bagi pengguna laporan perusahaan yang

¹³ Othman et al., *Islamic Corporate Social Responsibility*....Hlm.645

muslim, hal yang paling penting adalah indek ISR ini menekankan pada aspek keadilan sosial yang berhubungan dengan pelaporan lingkungan, kepentingan minoritas, dan juga karyawan. Sehingga ISR merupakan sebuah standar alternative yang digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah. Dimana di dalam pengungkapan tanggung jawab sosial islami perusahaan yang diukur menggunakan indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) berisikan item-item standart tanggung jawab sosial perusahaan yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) dimana hal ini mencangkup 6 kriteria utama yaitu

a. *Finance and Investmen* (pendanaan dan investasi)

Didalam sub ini membahas mengenai segala aktivitas yang mengandung riba, gharar dan juga zakat yang dilakukan oleh perusahaan.

b. *Products and Services* (produk dan jasa)

pembahasan yang dilakukan yaitu mengenai statu kehalalan dari produk-produk perusahaan, keamanan dan kualitas produk, dan adanya pelayanan atas keluhan pelanggan

c. *Employees* (karyawan)

berkaitan dengan beberapa informasi mengenai keryawan meliputi; jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, adanya Pendidikan dan pelatihan pada karyawan, kebijakan remunerasi

untuk karyawan, adanya kesamaan peluang karir untuk karyawan tanpa membedakan gender, mengenai Kesehatan keselamatan kerja karyawan.

d. *Society* (masyarakat)

Pembahasan dalam tema ini mencakup beberapa hal yaitu dilakukannya donasi atau wakaf, pemberian beasiswa sekolah, peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Kesehatan, penggalangan dana untuk bencana alam.

e. *Environment* (lingkungan)

Didalam tema lingkungan ini membahas mengenai kegiatan konservasi lingkungan hidup, kegiatan mengurangi efek pemanasan global, Pendidikan mengenai lingkungan hidup, perlindungan satwa liar yang terancam punah.

f. *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan)

beberapa pembahasan dalam tema ini mencakup status kepatuhan terhadap syariah, struktur kepemilikan saham, profil dewan direksi, kebijakan anti pencurian uang, kebijakan anti korupsi, aktivitas-aktivitas yang dilarang dalam syariah seperti monopoli, menimbun barang, manipulasi harga, kecurangan praktik bisnis, dan judi.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dari suatu pengukuran yang dapat menyatakan konsisi besar atau kecilnya suatu perusahaan, dalam mengetahui ukuran perusahaan ada berbagai cara yang dapat digunakan yaitu dengan melihat; total aktiva, total penjualan, ataupun dengan kapitalisasi pasar. Sedangkan dalam melakukan pengukuran tingkat ukuran perusahaan melalui total aset jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan lain-lain.¹⁴

Pada kenyatannya ukuran perusahaan sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu; perusahaan dengan skala besar (*Large Firm*) dimana biasanya total aset yang dimiliki bernilai lebih dari Rp.100.000.000.00, perusahaan dengan skala sedang (*Medium Firm*), perusahaan dengan skala kecil (*Small Firm*) biasanya total aset yang dimiliki nilainya kurang dari Rp.100.000.000.000. Di dalam Undang-Undang No.28 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan ukuran perusahaan dibagi menjadi empat kategori;

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

¹⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal*, 2013 Bandung : Pustaka Setia H..140

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.¹⁵

Skala perusahaan yang besar cenderung akan memiliki fasilitas, sumber daya manusia, dan pembiayaan yang banyak dan juga berkualitas. Hal inilah yang membuat perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan lebih dikenal oleh masyarakat atau pihak luar dari pada dengan perusahaan yang kecil, selain itu perusahaan dengan skala besar juga memiliki tanggung jawab yang besar juga terhadap masyarakat.

8. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang kemudian laba atau keuntungan ini akan dibagikan kepada *stakeholder* atau investor, selain itu digunakan untuk memperbaiki kualitas produksi dari perusahaan itu sendiri, digunakan sebagai modal untuk melakukan investasi, dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan. Manajemen dalam *Corporate* diwajibkan untuk mencapai target yang sudah dibuatnya.

¹⁵ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasal 1

Dalam pandangan islam profitabilitas diartikan sebagai laba dimana hal ini merupakan bagian lebih yang di dapat setelah memenuhi modal pokok hal ini sesuai dengan pengertian laba dalam bahasa arab yang memiliki definisi sebagai pertambahan (kelebihan) dari modal pokoknya. Selain itu penjelasan mengenai ini juga ada dalam hadist Riwayat Bukhori dan Muslim yaitu:

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya demikian juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya”(HR Bukhari dan Muslim)¹⁶

Profitabilitas sendiri juga menjadi indikator tingkat kinerja suatu perusahaan, yaitu sebagai wujud kemampuan perusahaan dalam meperoleh keuntungan atas produk yang dijual ataupun dari jasa yang telah diatawarkan. Dengan laba yang meningkat maka secara tidak langsung juga akan meningkatkan nilai perusahaan, dan jika nilai perusahaan baik membuktikan bahwsanya manajemen perusahaan itu juga baik dan tidak menutup kemungkinan hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di peruhaan tersebut. Perhitungan tingkat profitabilitas bisa menggunakan beberapa indikator yaitu *gross Profit Margin (GPM)*, *OPM*, *NPM*, *ROA*, *ROI*, *ROE*, *EPS*, *BEP*.¹⁷ Dan berikut ini beberapa penjelasan dari indikator tersebut berikut ini;

¹⁶ Jaharudin dan Putri Pratama, Rekontruksi Konsep Profitabilitas dalam Prespektif Islam, *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, Vol.02 No.2. 2018, Hlm.101-108

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi satu, 2014, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada . Hl.196

- a. profit margin yaitu digunakan untuk menghitung seberapa jauh perusahaan mampu mendapatkan laba bersih dari tingkat penjualan yang telah ditentukan, selain itu rasio profit margin juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatur biaya-biaya tertentu. Profit margin bisa langsung diketahui dari laporan laba rugi yang terletak pada bagian akhir baris.
- b. ROA (*Return On Asset*) rasio ini dipakai untuk menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mendapatkan laba yang memuaskan dari aktiva atau asset yang ada dalam perusahaan tersebut, perhitungan rasio dengan cara melakukan perbandingan antara laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi pajak kemudian dibandingkan dengan total aktiva dalam perusahaan.
- c. ROE (*Return on Equity*) rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hak dari investor yaitu berupa dividen ataupun bonds dari dana yang sudah diberikan kepada perusahaan tersebut, cara perhitungan rasio ini dengan melakukan perbandingan antara laba bersih yang didapat dikurangi pajak dengan ekuitas dari pemegang saham ataupun investor lainnya.
- d. BEP (*Basic Earnings Power*) ini menjelaskan kemampuan aset atau aktiva perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk operasional perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi EBIT dan total aset. Biasanya rasio ini digunakan untuk

membandingkan perusahaan dengan tingkat keuangan dan juga pajak yang ada.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu mencakup berbagai referensi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini serta berisikan pertimbangan keputusan terhadap penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan.

1. Penelitian Terdahulu tentang pengaruh ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Wulandari melakukan penilitian dengan tujuan untuk memberikan pertimbangan kepada perusahaan jika dalam membuat kebijakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba melainkan juga memberikan perhatiannya kepada dampak sosial dan lingkungan, yang berhubungan dengan *integral buttom line* guna membantu dalam keberlangsungan perusahaan dan juga peningkatan profitabilitas perusahaan.¹⁸

Penelitian oleh Wulandari menggunakan uji analisis linear berganda sederhana dengan hasil yang diperoleh menyatakan bahwasannya CSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan untuk menggambarkan keadaan profitabilitas perusahaan dengan perantara yaitu ROA, ROE, dan NPM. penelitian ini memiliki kesamaan terhadap relevansi dengan tujuan

¹⁸ Siti Wulandari, Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Subsector Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia, *JEAM*, Vol.19 No.1 e-ISSN:2459-9816 2020

penulis akan tetapi juga memiliki keterbatasan yaitu indikator yang digunakan dalam penentuan CSR belum sesuai dengan syariah.

Di tahun yang sama juga terdapat penelitian oleh Khairiyani dengan tujuan untuk memberikan referensi tentang pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII periode tahun 2014-2017 baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, dengan indikator pengukuran variabel ICSR menggunakan 6 kriteria, kinerja keuangan menggunakan tingkat ROA dan ROE perusahaan, sedangkan nilai perusahaan dengan harga saham dan PBV¹⁹.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ICSR memiliki pengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan secara langsung, akan tetapi ICSR tidak memberikan pengaruh langsung pada nilai perusahaan, artinya dengan meningkatnya kinerja keuangan secara tidak langsung hal itu akan membuat nilai perusahaan juga mengalami peningkatan di mata stockholder. Hal ini membuat penulis menemukan relevansi yang memiliki persamaan dalam hal pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan, dimana indikator yang digunakan adalah ROA yang juga digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas dalam perusahaan.

Hal diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan Ananda dan Erinis mengenai ICSR terhadap kinerja perusahaan dengan tujuan melihat

¹⁹ Khairiyani, Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.8 No.2 2020

pengaruh *Islamic Corporate Government (ICG)* dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap kinerja perbankan syariah selama kurun waktu 2012-2018. Dimana indikator dalam penentuan ICSR menggunakan model ISR yang mengacu pada standart *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*, sedangkan indikator pengukuran untuk kinerja keuangan juga menggunakan presentase ROA dengan analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)*.²⁰ Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwasannya ICSR memiliki dampak negatif bagi perbankan syariah karena meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan, akan tetapi dalam penelitian nya juga disebutkan bahwasanya hal ini disebabkan karena kelemahan nya pada kurun waktu dan juga jumlah perbankan syariah yang sedikit.

Sedangkan dalam penelitian Syurmita dan Miranda yang bertujuan untuk melakukan pengujian apakah zakat, ICSR, GGBS memiliki pengaruh terhadap reputasi dan kinerja bank umum syariah dengan menggunakan Teknik analisis data regresi linear berganda menunjukkan hasil yang menyatakan bahwasanya ICSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan²¹, hal ini dibuktikan dengan adanya pengungkapan ini ICSR memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat

²⁰ Chintya Zara Ananda, Erinosa NR, Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.2 No.1 Seri A 2020 Hl.2065-2082.

²¹ Syurmita, Miranda Junisar Fircarina, Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia, *Jurnal Al-Azhar Indonesai Seri Ilmu Sosial*, Vol.1 No.2 2020 Hl.87-97.

laba yang didapatkan oleh perusahaan. dalam penelitian ini terdapat kesamaan relevansi yaitu hal yang memepengarui tingkat profitabilitas.

Berikutnya di dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasirotn dan Kurniasari pada perusahaan yang sudah terdaftar di JII pada tahun 2012-2014 menggunakan metode analisis regresi dengan indikator ICSR dilihat dari banyaknya pengungkapan item social di dalam annual report dan untuk indikator pada kinerja keuangan menggunakan dua item yaitu tingkat ROA dan ROE²². Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya ICSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada kinerja keuangan perusahaan oleh karena itu penelitian tersebut memiliki relevansi kesamaan selain dari variabel yang digunakan juga dari sampel yang digunakan dalam penelitian.

2. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Pada studi yang dilakukan oleh Yulia dan Bagus dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas yang dilakukan pada perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek dengan banyaknya sampel 12 perusahaan, dimana analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan memeiliki

²² Fauzizah Nasirotn, Dian Kurniasari, Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Rpeutasi dan Kinerja Keuangan Perusahaan: studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2012-2014, *JIMAT*, Vol.8 No.2 p-ISSN2086-3748 2017

pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan²³.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunarwo dan Darmawan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini menggunakan model analisis linear berganda dengan sampel pada 14 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2013-2016, hasil yang diperoleh menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.²⁴ Dalam penelitian tersebut penulis menemukan relevansi terhadap penelitian ini dengan adanya persamaan pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan, akan tetapi fokus penelitian tersebut hanya pada perusahaan *food and beverage* sedangkan penulis memfokuskan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 dan juga terdaftar di JII

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Caroline dan Leliani dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current Ratio*, *total aset turnover*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial, dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda yang

²³ Putra A.A & Ida Bagus, Pengaruh Lverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4 No.7 2015 ISSN: 2302-8912 Hlm.2052-2067

²⁴ Candra Yunarwo Kusumo, Ari Dermawan, Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi terhadap Profitabilitas: studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.57 No.1 2018 Hl.83-89

mendapatkan hasil bahwasannya baik secara simultan maupun pasrisal ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas.²⁵ Dari studi ini ditemukan perbedaan fokus sampel dengan penulis jika penelitian diatas menggunakan sampel pada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek sedangkan penulis hanya pada perusahaan LQ45 akan tetapi dari hasil penelitian ditemukan relevansi dengan peneitian ini yaitu persamaan terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan juga dalam menentukan profitabilitas sama-sama menggunakan *Return On Asset*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage*, dan *fianancial leverage* terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat analisis SPSS menyatakan bahwasanya nilai ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang didapatkan juga akan semakin tinggi dimana aset yang besar tersebut digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan untuk memperoleh laba²⁶.

Dalam studi yang dilakukan oleh Nurdiana dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas yang dilakukan pada 8 perusahaan *real estate* yang terdaftar

²⁵ Andreani Corelis Barus, Leliani, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.3 No.2 2013 Hl.111-121.

²⁶ Pangestuti, Cholifia Dwi Agustin, Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Dan Fianancial Leverage Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen*, Vol.5 No.7 2016

di BEI, dan dengan menggunakan alat analisis spss mendapatkan hasil bahwasnya secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas²⁷. Dengan hasil tersebut terdapat relevansi dnegan peneleitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan juga memiliki perbedaan pada alat analisis data serta sampel yang digunakan.

3. Penelitian terdahulun tentang pengaruh ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ikhsani dan Wijaya dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada 8 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda yang mendapatkan hasil secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas²⁸. Dalam studi ini ditemukan persamaan relevansi terhadap tingkat profiabilitas yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan juga pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan dan CSR terhadap profitabilitas akan tetapi perbedaan fokus dalam studi ini terletak pada pengungkapan profitabilitas yang menggunakan nilai *net Profit Margin* sedangkan penulis menggunakan indikator nya adalah tingkat ROA, tetapi

²⁷ Nurdiana, Diah, Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Menara Ilmu*, Vol.X11 No.6 2018 EISSN 2528-7613 Hlm.77-88

²⁸ Ratna Nur Ikhsani, Indra Wijaya, Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, Vol.3 No.2 2019 ISSN: 2528-6919 Hl.123-132.

penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah dengan tujuan mengetahui pengaruh CSR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di sector *consumer goods* pada periode 2011-2013 menunjukkan hasil bahwa secara simultan dua variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Wuwur yang dilakukan pada perusahaan manufaktur industry *food and beverage* di bursa efek memiliki tujuan untuk menjelaskan serta melakukan uji pegasaruh dari CSR dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Hasil uji data yang dilakukan menggunakan analisis linear berganda dengan sampel 12 perusahaan ini menyatakan bahwasanya baik secara simultan maupun parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.³⁰ Dalam studi ini memiliki fokus yang berbeda yaitu pada sampel yang digunakan dengan penulis, akan tetapi memiliki relevansi persamaan dengan tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas yang dilihat dari tingkat *Retrun On Asset*.

Pada studi yang dilakukan oleh Eliana et.al pada bank umum syariah di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran zakat,

²⁹ Muhammad Mu'afi, Lailatul Amanah, Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vo.4 No.3 2015. Hlm.1-14

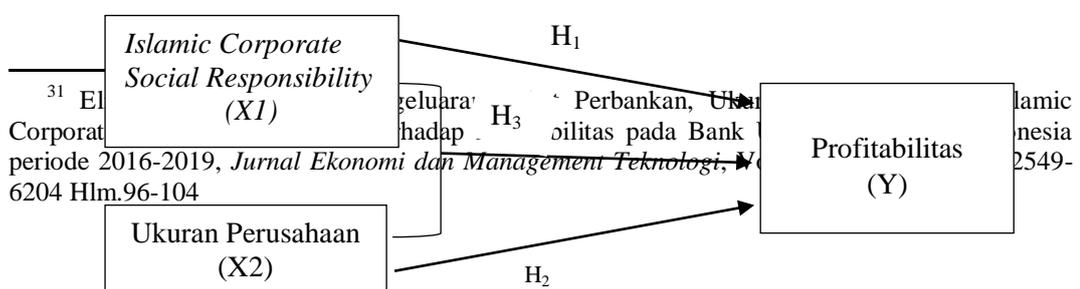
³⁰ Anastasia Bribir Wuwur, Pengaruh Corporate Social responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan: studi Empiris pada perusahaan manufaktur industry food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol.5 No.2 ISSN:2337-5663 2017 Hl.1-9

ukuran perusahaan dan ICSR terhadap profitabilitas pada periode 2016 sampai 2019 menunjukkan hasil bahwa secara simultan keseluruhan variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dimana hasil dari penelitian ini didapat menggunakan model regresi linear³¹. Dalam hasil penelitian ini dapat diketahui adanya relevansi yaitu ingin mengetahui pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, akan tetapi ada perbedaan pada satu variabel tambahan yang digunakan pada studi tersebut.

C. Kerangka Pemikiran

Merupakan model pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran ini berguna untuk mempermudah dalam memahami persoalan yang sedang diteliti dan juga membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan judul penelitian yaitu “*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Ukuran Perusahaan dan Tingkat Profitabilitas perusahaan LQ45 yang terdaftar di JII*” maka kerangka pemikiran seperti berikut

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

1. Berdasarkan teori *sharia enterprise theory* yang menyatakan bahwa banyak aspek yang ikut serta dalam kepentingan perusahaan dan pada teori ini juga dijelaskan bahwasanya perusahaan merupakan amanah yang harus dijaga.³² Kemudian didukung dengan teori *stakeholder* yang mengemukakan penjelasan dimana ketika harapan para stakholder bisa terpenuhi maka akan tercipta kinerja perusahaan yang luar biasa dan akan berdampak pada hasil yang didapat perusahaan.

Hal ini juga didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Wandani yang menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas³³, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Platnova et al, penelitian yang dilakukan Awan dan Muhammad, dengan berdasarkan analisis teori dan dari penelitian terdahulu dapat dirumuskan bahwa:

H₁: pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas

³² Apriyanti, wendi...Hlm.26

³³ Arifin, J. wardani, Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi dan Kinerja Keuangan : Studi pada Bank Syariah di Indonesia , *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol.20 No.1 2016 Hlm.37-46

2. Dalam teory *critical resource* dijelaskan bagaimana melakukan pengaturan terhadap sumber daya di dalam perusahaan yang meliputi teknologi, aset, dan juga kekayaan intelektual. Pada umumnya semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga sebanding dengan skalanya, hal ini dikarenakan dalam ruang lingkup ekonomi perusahaan dengan skala besar bisa menciptakan produk diversikasi dan mendapatkan aksesibilitas ke pasar modal³⁴.

Teori tersebut didukung berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idris et al, penelitian yang dilakukan Petria et al, dan juga penelitian oleh Smaoui & Salah sama sama menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Maka berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis;

H₂: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan

3. Berdasarkan teory legitisasi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan akan lebih hati-hati dalam mengambil tindakan atau keputusan karena harus sesuai dengan norma-norma dan juga batasan yang ada³⁵, hal ini dikarenakan semakin besar skala perusahaan maka tanggung jawab yang harus dilakukan perusahaan tersebut juga semakin banyak. Jika tanggung jawab kepada *stakeholder* telah dilakukan dan juga didukung dengan skala perusahaan yang besar maka

³⁴ Marwiyah, siti...Hlm.36

³⁵ Ulum Ihyaul...Hlm.42

kemungkinan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi bisa dicapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mu'afi & Lailatul, penelitian yang dilakukan oleh Wuwur, dan juga penelitian oleh Eliana et al. menunjukkan bahwa secara simultan *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan teori dan juga penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yaitu

H₃: ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan atau bisa disebut juga dugaan yang masih dipertanyakan kebenarannya, hipotesis dibuat untuk membuat penulis terarah dalam melakukan penelitian. Dikarenakan sifatnya yang lemah akan kebenarannya maka perlu dibuktikan terlebih dahulu, berdasarkan permasalahan yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

H₁: ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H₃: ICSR dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas